



Peran Guru dalam Globalisasi Lessons Learned from Economic War and COVID-19

Ketika pada 1492 Columbus menemukan pantai timur benua Amerika, maka itulah awal dari Era Atlantik. Diikuti The Age of Discovery, maka negara Eropa Barat berlayar ke seluruh dunia dan menemukan berbagai benua. Pada 1602, Belanda melalui perusahaan dagang VOC datang dan menjajah Indonesia sampai 1945.

Pertumbuhan terjadi di pantai timur Amerika, sehingga melahirkan Amerika Serikat pada 1776 dengan *Declaration of Independence*, kemudian mengalir ke pantai barat dan bertemu dengan Samudra Pacific. Amerika Serikat sebagai negara pemenang Perang Dunia II menjadi pusat pertumbuhan dunia. Dimulailah Era Pacifik.

Lima benua yang dihubungkan Samudra Pacific ini mirip dengan 5 pulau utama di Nusantara yang dihubungkan oleh Laut Jawa dan Lautan Hindia.



Perspektif Jusuf Sutanto

Managers'
Scope

09/2020


Setelah Konferensi Asia Afrika 1955 di Bandung, terjadi proses dekolonisasi yang dijiwai Dasa Sila Bandung, sehingga anggota PBB terus bertambah sampai saat ini menjadi 196 negara merdeka. Berbagai upaya membangun dunia yang damai, adil dan sejahtera telah diusahakan, namun terus mengalami kesulitan sehingga akhirnya sampai pada keputusan untuk membuat program berkesinambungan *sustainable development goals* (SDGs): *no one left behind*, tidak ada negara yang boleh tertinggal dalam hal 17 bidang kehidupan.

Itu berarti dunia mulai menerima sila ke-5 Pancasila, yaitu Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Ditambah tumbuhnya kesadaran akan hak asasi manusia yang diterima sebagai piagam PBB, maka Sila ke-4 yakni Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, 3 - Persatuan Indonesia, 2 - Kemanusiaan yang adil dan beradab, 1 - Ketuhanan Yang Maha Esa. Demikian pula kalau kita mulai dari sila ke-1 akan menjadi proses berkesinambungan yang tiada henti seperti membuat angka 8.



Jusuf Sutanto

Peneliti Pusat Studi Pancasila
The University of Pancasila

THE  CENTER
for Studies of Health in Motion - Mind and Music
jusuf_sw@yahoo.co.id

Guru adalah yang memberi bekal budi pekerti sampai menjadi suara hati, sehingga selanjutnya menjadikan pengalaman hidup sebagai guru.

Pancasila diakui bahkan telah memberi nilai tambah yaitu mencegah supaya pemenang (*the winner*) tidak boleh mengambil semuanya (*take all*) atau pemenangnya tidak boleh menjadi pemiliknya.

Demokrasi Indonesia dengan sistem musyawarah untuk mencapai mufakat pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep SILIH ASIH - ASAH - ASUH dan WANGI atau BEJO SESARENGAN.

Kalau ASAH diutamakan maka menimbulkan masalah karena dianggap sebagai mensiasati untuk menguasai. Karena itu sebaiknya didahului oleh ASIH saling mengasihi dulu. Atas dasar ini maka ilmu psikologi akan berubah menjadi psikologi untuk welas asih (*Psychology of Compassion*).

Di Timur, psikologi ini memang sudah menjadi dasar masyarakat seperti misalnya di India ada *Tat Twam Asi*, Aku/Kami adalah Kamu/Kalian - Kamu adalah Aku. Kemudian berkembang menjadi orang ketiga yaitu mencakup dia/mereka menjadi KITA. Tidak hanya sampai di sini bahkan karena mencintai sang pencipta, maka mencakup juga semua makhluk hidup ciptaan-Nya di dalam TRI HITA KARANA.

Di Tiongkok juga ada yaitu di 4 Samudera dan 5 Benua, semua orang bersaudara. Perbedaan antara orang baik dan jahat hanya terletak pada berhenti belajar. Meski terus belajar, tidak bisa melebihi Tuhan dan bila berhenti belajar malah menjadi sebaliknya. Suatu pendapat yang unik mengenai siapa Tuhan.

Huruf kanji Jen dan manusia damai dikaitkan dengan gunung. Itu berarti "Kalau dunia menderita, saya ikut menderita - Kalau manusia sakit, saya ikut merasa sakit"

India (1,1 miliar) dan Tiongkok (1,3 miliar) adalah 2 negara dengan penduduk terbesar di dunia, diikuti Amerika Serikat (328 juta) dan Indonesia sebagai ke-4 dengan penduduk 270 juta.

Paus Fransiskus - Pemimpin Gereja Katolik telah mengeluarkan Ensiklik *Laudato Si* mengenai mencintai lingkungan dan yang terbaru *Fratelli Tutti* (Semua Saudara).

Dari kalangan Islam juga sudah mempunyai ajaran menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Semuanya seperti berbagai telunjuk yang menunjuk ke bulan yang sama.

Pandemi COVID-19 memberi pelajaran keutamaan hidup melalui menggunakan “maskerku untuk melindungi kamu - maskermu untuk melindungi aku” dan vaksinasi untuk menumbuhkan imunitas memerlukan jasa dari virus yang sudah dilemahkan.

Jadi manusia bukan pusat tapi hanya bagian dari keseluruhan: *just a part of the mighty whole*. Lantas apalagi yang mau dibanggakan kecuali berlomba untuk memberikan kontribusi bagi kesejahteraan Bersama “*To be but not to have*”. Apa artinya memegang senjata pemusnah masal kalau yang memegangnya masih perlu menjaga dirinya dengan masker? Apa gunanya harta melimpah kalau untuk bernafas menghirup udara yang gratis saja harus pakai ventilator bahkan mati karena diserang virus. Apa gunanya memiliki emas berlimpah kalau bumi tidak menghasilkan pangan karena kekurangan pupuk kandang?

Masalahnya adalah semua itu masih dalam tatanan pikiran dan perkataan dan belum meningkat menjadi perbuatan, kebiasaan sampai menjadi karakter bagi setiap umatnya, sehingga tercapailah perdamaian di dunia.

Semua ajaran ini sudah ada di dalam alam semesta yang digerakkan oleh hubungan keterkaitan yang tersembunyi *the hidden connections* antara kupu-kupu yang datang tepat waktu tanpa diundang dan pergi tanpa pamit. Kehadirannya membuat terjadinya pembuahan, sehingga semua makhluk hidup mendapat makan.

TARIAN WELAS ASIH Datang tanpa di undang – Pergi tanpa pamit



“ Tanpa matahari,
tidak ada bunga.
tidak ada kupu-kupu,
tak ada penyerbukan
Tak akan ada buah”
• Bagaimana makhluk hidup
bisa tumbuh ?

Membaca Alam : I'QRA Oil Painting by Daed Joesoef



Dengan perkembangan yang semakin kompleks ini maka diperlukan GuRu di setiap bangsa-bangsa yang bisa terus mengamati perubahan kait mengait yang semakin bertambah kompleks.

Tiongkok dan India sudah mempunyai kearifan tentang siapa sebenarnya seorang GuRu.

PERAN GURU
**“Ketika diam merenung -
Belajar tidak pernah jemu -
Mengajar orang lain tidak pernah
capai - Adakah itu di dalam diriku”**
(Konfusius)

Demokrasi Indonesia dengan sistem musyawarah untuk mencapai mufakat pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep SILIH ASIH - ASAH - ASUH dan WANGI atau BEJO SESARENGAN.


PERAYAAN GURU PURNIMA


Perayaan ini diadakan di India di antara Juni-Juli ketika bulan purnama. Menurut Bahasa Sansekerta, kata "GuRu" adalah gabungan 'gu' artinya gelap dan 'ru' artinya terang. Artinya menghilangkan kegelapan membuat terang. Bagi golongan terpelajar di India, peringatan ini untuk berterima kasih bahwa keberadaan dirinya saat ini berkat adanya guru di masa lalu dan karenanya mempunyai tanggung jawab yang sama pada muridnya saat ini.

Guru adalah yang memberi bekal budi pekerti sampai menjadi suara hati, sehingga selanjutnya menjadikan pengalaman hidup sebagai guru.

- ▶ Apa yang benar dan apa yang salah
- ▶ Apa yang nyata dan apa yang tidak nyata
- ▶ Mengapa Anda memilih yang benar dan mengapa bukan yang tidak benar
- ▶ Sesuatu di dalam diri Anda memberitahu Anda 'ini benar'
- ▶ Sesuatu di dalam diri Anda menusuk dan memberitahu 'ini adalah salah'
- ▶ Anda tidak harus meminta seseorang, sesuatu di luar diri Anda untuk memberitahu.
- ▶ Pada perayaan ini Anda bisa merasakan kebajikan apa yang dilakukan guru, sehingga menjadi manusia matang dan tidak selalu harus bertanya dulu pada guru sebelum mengambil keputusan karena keberadaan dia dibatasi oleh umur.
- ▶ Dengan spirit GuRu, banyak orang India menduduki lembaga-lembaga penting tingkat dunia.

INDONESIA, dengan Pembukaan UUD 1945 "bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa dan karenanya penjajahan harus dilenyapkan di muka bumi" sudah mempunyai dasar konstitusional yang kuat dan mendapat amanah untuk ikut membangun dunia yang adil dan sejahtera. Karena itu mempunyai kebijakan luar negeri yang bebas dan aktif sehingga tidak boleh mengikuti blok-blok manapun. Kini saatnya Indonesia untuk tampil dengan diplomasi perdamaian. Ini didukung oleh kearifan lokal yang ada di seluruh Nusantara seperti *Hanacaraka, Kitong Samua Basaudara, Ale Rasa-Beta Rasa*.

Kita mempunyai budaya gotong royong sampai musik seperti angklung, karawitan dan tarian seperti tari Saman. Kondisi kita lebih menguntungkan karena Indonesia bukan negara imigran yang datang ke suatu tempat yang tidak ada yang bisa mengklaim sebagai negara miliknya. Kita adalah orang Indonesia yang mempunyai berbagai etnis dan agama dan bukan orang dengan berbagai etnis dan agama yang memegang paspor dan tinggal di Indonesia. 

 **Karena di atas Langit masih ada Langit yang lebih tinggi - Di atas manusia pandai, ada yang lebih pandai, maka Deng Xiao Ping dengan rendah hati mau datang ke Singapura di saat memulai kariernya untuk belajar dari negara kecil ini, dan hasilnya sangat menakjubkan seperti yang kita saksikan sekarang.**